

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tujuan prioritas yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan tahun 2020-2024. Upaya pencapaian tujuan tersebut belum maksimal karena kondisinya saat ini berbagai masalah kesehatan masih terjadi di setiap daerah, salah satunya adalah tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) angka kematian bayi menjadi salah satu dari lima fokus kesehatan Indonesia tahun 2020 (KEMENKES, 2020)

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Indonesia mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan sasaran pembangunan jangka menengah nasional di bidang kesehatan yaitu angka kematian bayi menjadi setinggi-tingginya 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Salah satu penyebab terbanyak dari tingginya angka kematian bayi di Indonesia adalah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (KEMENKES, 2018b).

Terdapat sekitar 20 juta bayi yang lahir di dunia dengan berat badan lahir rendah dan 19 juta diantaranya bayi lahir di negara yang sedang berkembang atau sosial ekonomi rendah dengan kisaran angka kejadian sebesar 11% sampai 31% (Pramono & Paramita, 2015). Kejadian BBLR di dunia merupakan masalah kesehatan yang begitu serius, hingga World Health Assembly pada tahun 2012 menetapkan Comprehensive Implementation Plan on Maternal, Infant, and Young dengan target penurunan angka kejadian bayi berat badan lahir rendah setingginya mencapai 30% pada tahun 2025 mendatang (Agustina & Barokah, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan proporsi angka kejadian bayi berat badan lahir dibawah 2500 gram pada tahun 2018 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia mencapai angka 6,2% (Presentase angka ini merupakan hasil rata-rata dari seluruh kasus angka kejadian BBLR berdasarkan 56,6% yang memiliki catatan berat lahir di seluruh provinsi Indonesia) (KEMENKES, 2018).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian BBLR. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2015) di Padang menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan BBLR adalah paritas, anemia, dan kelainan plasenta. Penelitian yang dilakukan Permana dan Wijaya (2019) di Bali menemukan bahwa faktor risiko kehamilan ganda dan riwayat obstetric buruk berhubungan dengan BBLR. Faktor risiko yang berhubungan

dengan kejadian BBLR menurut penelitian Saputri (2017) di Provinsi Riau adalah umur ibu, jarak kehamilan, anemia, dan kehamilan ganda. Penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2019) di Bandung menunjukkan bahwa faktor pendidikan ibu dan pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian BBLR.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menilai faktor-faktor yang berisiko yaitu usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu dan status gizi terhadap kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga, dengan mengetahui faktor-faktor yang berisiko terhadap kejadian BBLR maka dapat dilakukan kegiatan intervensi yang tepat untuk menekan tingginya angka kejadian BBLR dan kematian neonatus di RSUD Kota Salatiga.

Bayi yang terlahir dengan berat badan rendah akan mengalami masalah jangka pendek maupun jangka panjang yang cukup serius. Masalah jangka panjang yang dapat terjadi seperti masalah pertumbuhan dan perkembangan. Terjadinya pertumbuhan dan perkembangan telah diungkapkan dalam Al-Quran surat Al-Mumin ayat 67.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ
طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ
وَلَتَبَلِّغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”

Ayat diatas menjelaskan tentang proses kehidupan manusia yang telah diatur oleh Allah SWT, mulai bagaimana Allah SWT menciptakan manusia dari tanah kemudian menjadi bayi, berkembang menjadi anak dan akhirnya mencapai usia tua. Ayat ini memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga ikut melatar belakangi penelitian dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga?
2. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga?
3. Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga?

4. Apakah terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Mengetahui apa saja faktor prediktor kondisi ibu yang meningkatkan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara usia ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga.
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga.
- c. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga.
- d. Mengetahui hubungan antara status gizi ibu terhadap kejadian BBLR di RSUD Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat dan Umum

Untuk memberikan pengetahuan bahwa banyak faktor yang dapat meningkatkan kejadian BBLR dan faktor yang sangat terkait adalah

faktor dari ibu, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya menurunkan kejadian BBLR.

2. Bagi Instansi Terkait

Instansi pelayanan kesehatan dan rumah sakit terkait dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan upaya seperti memberikan edukasi seperti penyuluhan, khususnya kepada calon ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga asupan nutrisi selama kehamilan berlangsung.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan sebagai pembelajaran bagi peneliti terutama tentang faktor prediktor ibu apa saja yang mempengaruhi kejadian BBLR.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan BBLR.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di ruang perawatan intensif neonatus RSUD dr Moewardi di Surakarta. Penelitian oleh Ayu Rosida Setiati, Sunarsih Rahayu tahun 2017.	BBLR, usia, hipertensi, paritas, anemia, riwayat BBLR, pendarahan antepartum, eklampsia, dan rupture premature.	Deskriptif	hasil penelitian hanya 6 faktor yang mempengaruhi BBLR, yaitu factor usia, hipertensi, paritas, pendarahan antepartum dan eklampsia/preeclampsia.	Terdapat kesamaan variabel yaitu BBLR, dan usia ibu hamil. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan juga terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu faktor anemia, hipertensi, paritas, perdarahan antepartum, eklampsia, dan rupture premature.
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian oleh Dewie Sulistyorini,	BBLR, paritas, usia ibu saat hamil, jarak kehamilan, umur kehamilan, anemia, status gizi, penyakit kronis dan gemmeli.	Cohort	Terdapat dua variabel yang mempengaruhi BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara meliputi gemmeli dan anemia.	Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang meliputi BBLR, usia ibu saat hamil dan status gizi, sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian yang diambil yaitu dengan metode Cohort dan terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu paritas, jarak kehamilan, penyakit kronis dan gemmeli.

Shinta Siswoyo tahun 2015					
3.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Kota Bandung. Penelitian oleh Maidartati, Sri Hayati, Hera Wahyuni tahun 2019.	BBLR, usia, paritas, kehamilan kembar, preeklamsia, sosioekonomi pendidikan dan pendapatan keluarga.	Kuantitatif cross sectional.	Berdasarkan tujuh variabel yang diuji, hanya terdapat hubungan empat variabel yang mempengaruhi kejadian BBLR yaitu, paritas, preeklamsia, pendidikan, dan pendapatan keluarga.	Terdapat beberapa kesamaan yang terletak di desain penelitian dan variabel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif cross sectional dan variabel yang serupa meliputi BBLR, usia, dan pendidikan. Terdapat beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu, paritas, kehamilan kembar, dan preeklamsia.
4.	Associated Factors with Low Birth Weight in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. Penetilitian oleh Alekaw S dkk (2019).	BBLR, usia, pekerjaan, pendidikan, jumlah keluarga, agama, Antenatal Care (ANC) visit, masa gestasi, berat badan ibu dan riwayat merokok.	Cross sectional	Didapatkan hasil bahwa dari beberapa variabel yang diuji yang terdapat hubungan dengan BBLR adalah jumlah ANC visit, masa gestasi kurang dari 37 minggu, tinggi badan ibu dan riwayat merokok.	Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak di desain penelitian yang sama menggunakan cross sectional dan terdapat variabel yang serupa yaitu BBLR, usia, pendidikan dan pekerjaan. Terdapat perbedaan variabel dengan penelitian sebelumnya yaitu, jumlah keluarga, agama, jumlah ANC visit, masa gestasi, berat badan ibu, tinggi badan ibu dan riwayat merokok.

